



PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Rizka Fibria Nugrahani^{1*}, Luthfiatus Zuhroh², Sri Andayani³, Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammah⁴, Titin Kholisna⁵, Awaly Nuskha Rahmah⁶

1,2,3,4,5,6 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

*Email: rizka.fibria@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Nama : Rizka Fibria Nugrahani
Institusi : Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email : rizka.fibria@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Mengajarkan pendidikan seksual sejak dini seringkali dianggap hal tabu oleh sebagian masyarakat khususnya di Indonesia. Sehingga, menimbulkan minimnya pengetahuan mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini. Padahal kasus kekerasan dan pelecehan seksual masih marak terjadi khususnya pada anak sekolah. Kegiatan ini menggunakan metode psikoedukasi mengenai pendidikan seksual kepada siswa SD Negeri 1 Rembun Kabupaten Malang. Serta pemberian pre-test dan post-test yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah psikoedukasi dilakukan. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menyadarkan pentingnya kesehatan reproduksi pada siswa sekolah dasar, sehingga dapat mencegah terjadinya pelecehan seksual hingga penyakit seksual menular. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-test 5,27 dan skor rata-rata post-test 7,7 yang berarti terdapat perbandingan yang jauh sebelum dan sesudah psikoedukasi dilakukan.

Kata Kunci: Pendidikan Seksual; Siswa Sekolah Dasar; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Teaching sexual education from an early age is often considered taboo by some people, especially in Indonesia. Thus, this creates a lack of knowledge regarding sexual education in early childhood. However, cases of sexual violence and harassment are still widespread, especially among school children. This activity uses psychoeducation methods regarding sexual education for students at SD Negeri 1 Rembun, Malang Regency. As well as giving pre-tests and post-tests were carried out to determine differences in students' understanding before and after psychoeducation was carried out. The aim of this activity is to raise awareness of the importance of reproductive health among elementary school students, so that they can prevent sexual harassment and sexually transmitted diseases. The results of this activity show that the average pre-test score is 5.27 and the average post-test score is 7.7, which means there is a significant comparison before and after the psychoeducation was carried out.

Keywords: Sexual Education; Elementary School Students; Early Age Children

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual atau edukasi seks adalah kegiatan untuk mengajarkan mengenai kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyadarkan pentingnya kesehatan reproduksi sehingga tindakan pelecehan seksual maupun penyakit menular dapat dicegah (Patty,dkk, 2022).



Pendidikan seks sangat penting untuk diberikan pada anak sekolah dasar karena salah satu sebabnya banyaknya kasus pelecehan seksual pada anak bisa jadi disebabkan oleh faktor minimnya pengetahuan seksual yang dimiliki oleh anak-anak sejak usia dini. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) terdapat setidaknya 9.452 laporan mengenai kasus pelecehan seksual sepanjang Januari-Oktober 2023. Salah satu upaya untuk mengurangi tingginya kasus pelecehan seksual terhadap anak usia dini tentunya dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pendidikan seksual sejak dini.

Orang tua cenderung menghiraukan atau memiliki pola pikir yang nantinya sang anak akan mengetahui sendiri akan informasi seputar pendidikan seks itu sendiri. Selain itu orang tua dan lingkungan sekitar terlalu mengikuti budaya ketimuran, sehingga pendidikan seks di ruang lingkup internal pun terabaikan dan dihiraukan begitu saja. Pendidikan seks harusnya diberikan kepada anak sejak dini melalui pendidikan formal maupun informal.

Ayurinanda (2016) dalam (Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021)) berpendapat bahwa anak usia dini sangat rentan mendapat perlakuan kekerasan seksual mengingat mudahnya menghasut anak. Sehingga, memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai pendidikan seksual tersebut termasuk sebagai bekal atau senjata mereka dalam melindungi dirinya sendiri. Memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai pendidikan seks sangat dibutuhkan oleh anak usia dini, karena hal itu akan membantu mereka untuk mengantisipasi serta melindungi diri dari kejahatan seksual Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021).

Pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin, memahami kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenis, cara menjaganya, baik dari sisi kesehatan, keamanan, keselamatan, menjaga dan menghindari anak dari kejahatan seksual. Solihin (2015) dalam (Azzahra Q.M. (2020)) menyebutkan beberapa tujuan pendidikan seksual bagi anak usia dini antara lain : (1) Pemahaman anak mengenai perubahan-perubahan yang sedang terjadi pada dirinya seperti perubahan biologis; psikologis; dan psikoseksual sebagai bentuk dampak dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. (2) Memiliki pengetahuan mengenai fungsi organ reproduksi dan juga bagaimana cara merawatnya (3) Memahami tentang etika dan berbagai perilaku seksual yang menyimpang yang harus dihindari (4) Memahami akibat dari penyalahgunaan alat reproduksi yang akan berdampak pada kesehatan fisik maupun psikis.

Pendidikan seks memegang peranan penting dalam upaya mengurangi tingkat pelecehan dan kejahatan seksual, karena dengan pemberian sosialisasi terkait pendidikan seks pada anak sekolah dasar, anak menjadi lebih paham dan memiliki pola pikir yang lebih sehat dan terarah mengenai seksualitas. Oleh sebab itu kegiatan memberikan psikoedukasi tentang pentingnya pendidikan seks pada anak Sekolah Dasar guna mengantisipasi pelecehan seksual.

METODE PELAKSANAAN



Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat menggunakan model psikoedukasi. Psikoedukasi adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan sebagai usaha pencegahan atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas, dan masyarakat. Sebelum dilaksanakan Psikoedukasi akan diberikan *pre-test* menggunakan media gambar. Setelah siswa mengikuti intruksi *pre test*. Pemateri membuka sesi psikoedukasi menggunakan video pendek sesuai dengan tema, Pemateri menjelaskan maksud dari konten video yaitu bagian mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain. Pemateri dan tim akan mengulas kembali pemahaman anak siswa SD Negeri 1 Rembun dengan menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk menjelaskan kembali. Pemateri dan tom memberikan kembali lembar gambar sebagai *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Prodi Psikologi secara garis besar berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sesuai dengan kesepakatan awal, bahwa kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 08 November 2022 di ruang kelas yang di gabung di SD Negeri 1 Rembun Kabupaten Malang.

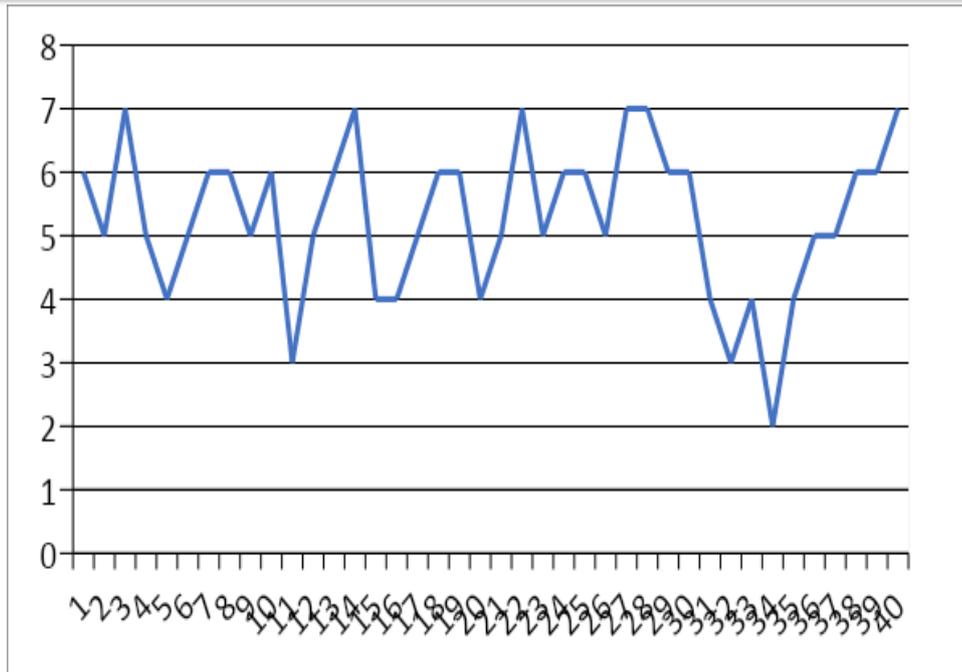
Kegiatan tersebut dihadiri oleh hampir seluruh siswa kelas 4-6. Kegiatan dimulai dengan Sambutan oleh Kepala SD Negeri 1Rembun . Selanjutnya dilakukan perkenalan tentang UNIRA oleh perwakilan tim pemateri, yaitu Ibu Luthfiatus Zuhroh., M.Psi.,Psikolog selama 30 menit. Setelah menonto video, tim pemateri yang diwakili oleh Rizka Fibria Nugrahani., S.Psi., M.Psi memberikan materi penyuluhan selama kurang lebih 60 menit dan diakhiri dengan kegiatan presentasi kembali oleh beberapa perwakilan dari siswa SD Negeri 1 Rembun selama 30 menit. Penyampaian materi dan kegiatan tanya jawab berlangsung sangat interaktif. Siswa sangat antusias dengan materi yang diberikan oleh tim pemateri.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen prodi psikologi UNIRA Malang mendapat sambutan dan tanggapan yang positif baik dari pihak sekolah yaitu jajaran pengajar di SD Negeri 1 Rembun serta antusias dari siswa SD Negeri 1 Rembun khususnya kelas 4-6 SD. Guna mengetahui adanya perubahan secara pengetahuan maka diberikan pre-post test.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen prodi psikologi UNIRA Malang mendapat sambutan dan tanggapan yang positif baik dari pihak sekolah yaitu jajaran pengajar di SD Negeri 1 Rembun serta antusias dari siswa SD Negeri 1 Rembun khususnya kelas 4-6 SD. Guna mengetahui adanya perubahan secara pengetahuan maka diberikan *pre-post test*.

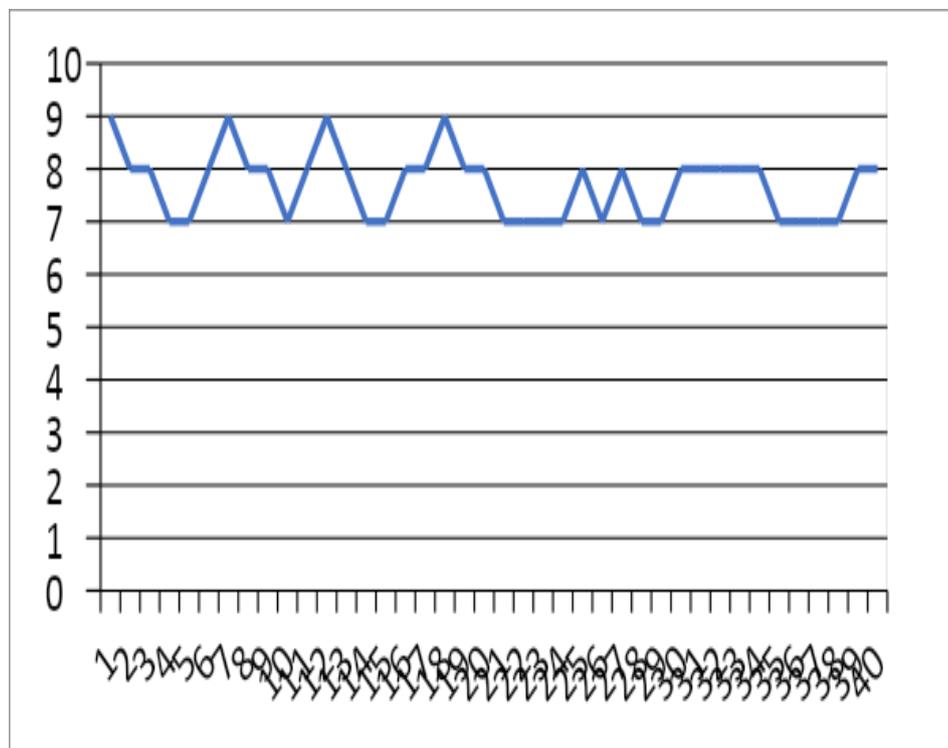
Tabel 1.1 Hasil Pre-Post Test

Deskripsi	Jumlah siswa	Nilai Pre	Nilai Post
Jumlah total	40	211	308
Rata-rata	40	5,27	7,7



Gambar 1. Grafik Hasil Pre Test

Dari hasil pretest dapat dilihat bahwa siswa siswi SD Negeri 1 Rembun masih belum memahami atau tidak memiliki pengetahuan terkait seksualitas, mana bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. *Post test* dilakukan untuk mengukur adakah perubahan setelah psikoedukasi tentang pendidikan seksual pada anak Sekolah Dasar.



Gambar 2. Hasil Post Test



Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa adanya perubahan yang cukup tinggi, artinya siswa SD Negeri 1 Rembun sudah memahami bagaian tubuh mana saja yang bersifat sensitive dan tidak boleh dipegang oleh orang lain kecuali orang tua.

Hasil skor rata-rata pre test 5,27 dan untuk post tes skor rata rata 7,7, dari perolehan data tersebut terdapat perbandingan yang sangat jauh antara sebelum diberikan pendidikan seksual dan setelah diberikan pendidikan seksual anak SD Negeri 1 Rembun. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada pengetahuan anak SD terkait seksualitas anak.

KESIMPULAN

Pendidikan seksual bertujuan untuk mendukung dan melindungi perkembangan seksual serta memberdayakan anak dengan informasi, keterampilan dan nilai-nilai positif untuk memahami dan menghargai seksualitas, memiliki hubungan yang aman dan memuaskan, dan bertanggung jawab terhadap tubuh, kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. Perkembangan seksual dan identitas gender yang sehat juga berdampak pada kematangan psikologis, biologis, dan sosial anak. Memahami identitas dalam perkembangan masa kanak-kanak akan membantu anak untuk memahami siapa mereka.

Pendidikan seksualitas dan sikap terbuka terhadap seksualitas akan melindungi anak dari kejahatan atau pelecehan. Ketika anak-anak belajar tentang kesetaraan dan rasa hormat dalam hubungan yang tercakup dalam pendidikan seksual, mereka dapat lebih mudah mengenali orang dan situasi yang kasar atau melecehkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M., Wulandari, M. D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Surakarta, U. M. (2014). MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK SEKOLAH DASAR. 403–411.
- Andika, A. (2010). *Bicara Seks Bersama Anak*. Pustaka Anggrek.
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77-86.
- Breuner, C. C., Mattson, G., & Adolescence, C. O. N. (2016). Sexuality Education for Children and Adolescents. *American Academy of Pediatrics*, 138(2).
<https://doi.org/10.1542/peds.2016-1348>
- Patty, dkk. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi)* Vol. 1 No. 2 225 – 231
- Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan Indonesia Halaman 1 - Kompasiana.com
- Simfoni PPA. Diakses 22 Oktober 2023 dari <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: PT Indeks.
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164-174.



Willy Medi C.N. (2023). KPAI : Indonesia Darurat Kekerasan Pada Anak. Diakses 22 Oktober 2023 dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/20/kpai-indonesia-darurat-kekerasan-pada-anak>